

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA GEBUGAN

Alfan Afandi¹, Ayu Pratitis², Abdul Kohar³, Febriana Maya Zulfiarini⁴
^{1,2,3,4} Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri. Fokus pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomi bagi masyarakat Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Metode pelaksanaan program pengabdian yaitu diskusi grup untuk pendampingan pembelajaran serta demonstrasi untuk memberikan pelatihan langsung bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini dihasilkan beberapa hasil kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga berbahan plastik diantaranya tas belanja berasal dari bungkus sabun, hiasan bunga berasal dari limbah botol plastik, selain itu juga box serbaguna yang dibuat dari kardus bekas rumah tangga. Dalam program ini produk juga telah berhasil dipromosikan melalui media whatsapp dan instagram dari ketua kelompok pelatihan.

Kata kunci: Sampah, Anorganik, Ekonomi.

ABSTRACT

Waste is something that is wasted or discarded from sources of human and natural activities that do not yet have economic value. The role of the community in waste management is needed not only to dispose of waste in the place it should be, but it is also expected to include the processing of waste that provides benefits to the community itself. The focus of this activity is to provide training in the use of inorganic waste to produce goods of economic value for the people of Gebugan, Bergas, Semarang. The method of implementing a community discussion group service program is for mentoring learning and demonstration to provide direct training for the community. In this activity, several handicrafts produced from household waste made from plastic include shopping bags from soap wrappers, flower decorations from plastic bottle waste, besides multipurpose boxes made from used cardboard. In this program the product has also been successfully promoted through whatsapp and instagram media from the head of the training group

Keywords: Waste, Inorganic, Economy

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. (Damanhuri, 2004). Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Pada umumnya paradigma masyarakat terhadap sampah dengan sifat padat yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga atau industri, adalah benda yang tidak lagi diinginkan atau tidak bernilai ekonomis (Subekti, 2010). Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan tidak dapat dihindarkan. Hal ini disebabkan pengelolaan sampah yang masih didominasi sistem pengumpulan sampah,

pengangkutan sampah, dan pembuangan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) atau bertumpu pada pendekatan akhir (end-of-pipe) (Doddy, 2005). Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global (Karden, 2007).

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri (Kuncoro, 2009). Terdapat beberapa jenis limbah anorganik atau sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan diantaranya adalah plastik, botol dan gelas aqua, bahan plastic lainnya, untuk membuat kerajinan tangan tahapan yang harus dibentuk adalah pendirian atau pembentukan kelompok usaha pemuda. Kelompok usaha ini akan dilatih melalui pengabdian yang dilakukan oleh masyarakat. Penggunaan sampah plastik sebagai kerajinan tangan sebetulnya sudah dilakukan cukup lama di beberapa tempat akan tetapi belum memberikan efek di Desa Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

2. PERMASALAHAN MITRA

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lokasi pengabdian sehingga dirasa penting untuk segera dilakukan pelatihan, antara lain:

- a. Peningkatan volume sampah anorganik.
- b. Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.
- c. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah kebanyakan masih sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya atau belum pada pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat.
- d. Masyarakat belum diberdayakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga anorganik untuk meningkatkan ekonomi keluarga

3. METODE PELAKSANAAN

- a. Pendampingan pembelajaran dengan pendekatan diskusi grup yaitu memberikan waktu untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan
- b. Pendampingan pelatihan melalui pendekatan demonstrasi yang dimaksud pada metode ini adalah mempraktekkan dan memberikan pelatihan dengan dibimbing oleh pemateri

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga yang semakin

banyak. Hal ini dipicu dengan rendahnya kesadaran 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah), dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan).

Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi bahan bernilai ekonomi guna mengatasi keberadaan sampah anorganik pada tingkat rumah tangga.

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik hasil aktifitas rumah tangga yang berada di Desa Gebugan Kecamatan Bergas menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat tentang sampah plastik bekas bungkus bahan rumah tangga seperti sabun, bungkus jajanan, koran dan kardus menjadi barang yang bergunakembali, bahkan memiliki nilai ekonomis yang dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika dan nilai jual melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan.

Pelatihan dilaksanakan kurang lebih 2 hari ini dengan jumlah personil yang terlibat yaitu 5 orang sebagai trainer sekaligus pendamping dengan uraian tugas : (1) Memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan kepada warga khususnya pemuda mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dapat bernilai ekonomi; (2) Memberikan pengetahuan tentang peluang usaha yang dapat tercipta dengan adanya keterampilan membuat

kerajinan tangan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat; Dalam kegiatan ini dihasilkan beberapa hasil kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga berbahan plastic diantaranya tas belanja berasal dari bungkus sabun, hiasan bunga berasal dari limbah botol plastik, selain itu juga box serbaguna yang dibuat dari kardus bekas rumah tangga. Seluruh peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan karena langsung melakukan praktek sehingga menghasilkan kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang dapat mengangkat pendapatan masyarakat. Setelah produk jadi, peserta dibantu sistem pemasaran sederhana berbasis online dengan memanfaatkan media *whatsapp* dan *instagram* yang dikoordinatori oleh ketua kelompok.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terlaksananya pelatihan pemanfaatan sampah anorganik yang dapat memfasilitasi permasalahan pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan barang kreasi dari sampah anorganik untuk meningkatkan perekonomian skala rumah tangga. Selain itu juga memperkenalkan metode pemasaran secara online melalui media android yang dimiliki peserta.

Secara umum, kegiatan pelatihan terlaksana secara lancar dan tidak banyak mengalami kendala. Pada kesempatan selanjutnya diharapkan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan, sehingga terus tercipta produk inovatif yang lain yang bernilai jual dari bahan sampah anorganik skala rumah tangga.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa dan perangkat, serta masyarakat Desa Gebugan Kecamatan Bergas atas kerjasama yang kolaboratif-partisipatifnya, baik tenaga, pikiran, serta waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E., dkk. 2004. *Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah*. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.
- Doddy Ari S., Diana S., 2005. *Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3*

R(Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tanggadi Kota Depok. Depok: Prosiding Seminar Ilmiah PESAT UniversitasGunardama.

Karden Edy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Subekti, S. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis *Journal of Science and Social Development*, Vol. 1 No. 1 Juni 2018-ISSN: 2477 – 616523 Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang